

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KURIKULUM 2013 DI KELAS V SDN 113 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MEZA

NIM. 15591019

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Meza mahasiswa IAIN yang berjudul Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

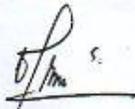
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 13 Agustus 2019

Mengetahui

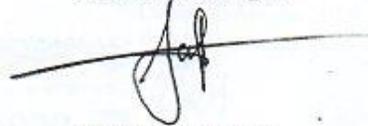
Dosen Pembimbing I



Dra. Susilawati, M. Pd.  
NIP. 19660904 199403 2 001

Me. 15/8/2019.

Dosen Pembimbing II



Siti Zulaiha, M. Pd. I.  
NIP. 19830820 201101 2 008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI GURUP  
**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meza

Nomor Induk Mahasiswa : 15591019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Agustus 2019

Penulis



28F6FAFF860034863

6000  
EKAM WISUDAYAN

Meza

NIM. 15591019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telo. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1183 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Meza  
NIM : 15591019  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik  
Kurikulum 2013 Di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd.  
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Dr. Jumira Warliza Susi, M. Pd.  
NIP. 19660905 199502 2 001

Penguji II

Drs. Suprpto, M. Pd.  
NIP. 19551010 198003 1 002

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Anadi, M. Pd.  
NIP. 196508272000031002



## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempurnaan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan serta mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi PGMI di IAIN Curup.

Selanjutnya pada penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Bapak Guntur Gunawan, M. Kom, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Karyawan perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga dalam amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 05 September 2019  
Penulis

Meza  
NIM. 15591019

## **MOTTO**

**Berusahalah jangan sampai terlengah waktu sedetik saja,  
karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti  
semula**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta Ahmad Darusan dan Zuniarti yang selalu memberikan dukungan moral dan material serta do'a dan semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Terimakasih untuk kembaranku tercinta Mezi yang selama ini sama-sama berjuang menyelesaikan semuanya dari awal sampai akhir perjuangan.
3. Terimakasih untuk adikku tersayang Windo yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
4. Terimakasih kepada nenekku Bahruni, Wilaya, Alm.Berlian dan Jarna beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan selalu memberi dukungan selama ini kepada penulis.
5. Terimakasih kepada para sahabatku Sherly Haryani, Oktaria Anggraini, Nurhamidah, Juli, Putri Chandra Dewi, Yolanda Agufratiwi, Ria Susanti, Erma Yani dan seluruh teman-teman PGMI lokal A, B, dan C yang selama ini sama-sama berjuang dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
6. Almamater tercinta IAIN Curup.

## ABSTRAK

### **Meza, NIM 15591019, Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidak pahaman guru terkait standar proses diterapkannya kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik. Di mana dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa menjalankan standar proses yang sudah ditetapkan dengan baik, namun pada guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, guru masih belum memahami semua standar proses pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas V SDN 113 Rejang dan siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles *and* Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2103 diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi guru yakni guru kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengembangkan tema, mengembangkan model dan media pembelajaran. Adapun upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses tersebut adalah dengan cara guru membuktikan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

**Kata Kunci:** Standar Proses, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Standar Proses .....	11
1. Pengertian Standar Proses.....	11
2. Fungsi Standar Proses .....	14
3. Keterkaitan Standar Proses Pendidikan dengan Standar Lainnya..	17
4. Perencanaan Pembelajaran.....	22
5. Pelaksanaan Pembelajaran .....	24
6. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	26
7. Pengawasan Proses Pembelajaran.....	30

B. Pembelajaran Tematik.....	31
1. Pengertian.....	31
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
3. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	35
C. Kurikulum 2013 .....	40
1. Pengertian.....	40
2. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	44
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	45
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	45
5. Keunggulan Kurikulum 2013.....	46
6. Aspek-Aspek Kurikulum 2013 .....	47
7. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	48
8. Kriteria Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	51
D. Penelitian Relevan.....	52

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Uji Kredibilitas Data .....	67

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SDN 113 Rejang Lebong .....	69
B. Hasil Penelitian .....	75
C. Analisis Data .....	103
D. Pembahasan.....	132

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>142</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>xiii</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sen gaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>1</sup>

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan “perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya”.<sup>2</sup> Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Dimana pendidikan

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 18

<sup>2</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 1

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

melalui sebuah proses untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Dan pendidikan juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan untuk standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas capaian kompetensi lulusan.<sup>4</sup>

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 17

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak bisa disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan/mengimplementasikan kurikulum guru perlu memperhatikan atau berpedoman pada standar proses yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kemudian peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program yang dibuat untuk membelajarkan siswa. Kurikulum juga merupakan unsur yang mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum 2013 diterapkan di SDN 113 Rejang Lebong mulai dari tahun 2017. Adapun kelas yang sudah diberlakukan Kurikulum 2013 adalah kelas 1, 2,

---

<sup>6</sup> Muhammad Busro, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 2

4, dan 5, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih Kurikulum KTSP.<sup>7</sup> Adapun tanggapan guru terkait perubahan kurikulum 2013 adalah baik. Di SDN 113 Rejang Lebong inipun guru-gurunya sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Dalam hal ini peneliti menemukan hasil temuan yang mana, peneliti menemukan ketidakpahaman guru terkait dengan diterapkannya kurikulum 2013 diantaranya mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun pada evaluasi pembelajaran. Di mana di dalam proses perencanaan pembelajaran di SDN 113 khususnya kelas V, kendala yang dihadapi gurunya adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai karakter, sedangkan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum KTSP. Setelah peneliti teliti bahwa guru di kelas V ini mengeluh akan pembuatan perangkat pembelajaran RPP dan silabus.<sup>8</sup>

Kemudian peneliti menemukan data hasil wawancara bahwa di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 113 Rejang Lebong khususnya di kelas V pada pembelajaran tematik, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidaklah kondusif, ini dikarenakan kondisi siswa yang mana pengetahuan siswa dan tingkat pemahaman pada pembelajaran tematik belum sepenuhnya mampu dipahami dan dimengerti baik itu siswa kelas V maupun gurunya. Karena sudah kita ketahui bahwa di Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik itu pembelajaran yang dilakukan berdasarkan sub tema dan

---

<sup>7</sup> Yusriwati, *Wawancara*, Rabu 06 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

<sup>8</sup> Efrillida, *Wawancara*, Rabu 06 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

di dalam sub tema itu mencakup beberapa mata pelajaran. Permasalahan lainnya adalah pada saat di dalam kelas waktu belajar siswa kelas V ini lebih banyak ribut daripada memperhatikan penjelasan dari gurunya, selain itu kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian kurangnya akhlak siswa terhadap guru dan sesama teman sebaya. Kemudian kendala dan permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya sumber belajar guru dan siswa, media pembelajaran, dan sarana prasarana, dan membuat proses pembelajaran di dalam kelas sehingga kurang dapat berjalan sesuai yang ditetapkan oleh kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menemukan hasil temuan dimana hasil temuan peneliti adalah peneliti menemukan ketidakpahaman guru terhadap evaluasi kurikulum 2013 dimana pada kurikulum 2013 sangat berbeda jauh dengan KTSP terlihat jelas pada pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa guru masih banyak yang belum memahami penilaian kurikulum 2013 berdasarkan standar proses yang ditetapkan. Selanjutnya pelaksanaan penilaian yang digunakan guru pada pembelajaran tematik tidak dioptimalkan dan dilakukan sebagaimana mestinya dimana guru masih sangat lemah pemahamannya terhadap penilaian pembelajaran. Di sini mengapa peneliti hanya meneliti di kelas V, karena menurut peneliti di kelas V inilah banyak permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Efrillida, *Wawancara*, Sabtu, 2 Februari 2019, pukul 10.42 WIB.

<sup>10</sup> Yusriawati, *Wawancara*, Senin 11 Februari 2019, pukul 09.20 WIB.

Kemudian peneliti menemukan data hasil wawancara bahwa pada penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum 2013, guru dituntut tidak hanya melaksanakan penilaian kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) saja, tetapi juga melaksanakan penilaian afektif (sikap). Penilaian sikap terhadap siswa dapat dilakukan jika guru mengenal satu per satu kepribadian/sikap masing-masing siswa. Pada prakteknya, guru memerlukan waktu yang tidak singkat dalam mengenal/mengetahui sikap siswa, sehingga penilaian afektif sulit untuk diterapkan pada awal-awal semester.<sup>11</sup>

Kemudian peneliti menemukan data hasil wawancara bahwa dalam pengawasan proses pembelajaran di SDN 113 Rejang Lebong terdiri dari kegiatan pemantauan, kegiatan supervisi, kegiatan pelaporan, dan kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melihat permasalahan yang ada pada guru dan siswa, maka peneliti ingin mengetahui apakah standar proses pada pembelajaran tematik yang diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 atau tidak. Dan di sini peneliti ingin meneliti khusus kelas V di SDN 113 Rejang Lebong, karena berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan kepala sekolah bahwa di kelas V ini merupakan kelas yang sulit untuk diterapkan kurikulum 2013 yang mengutamakan pentingnya pendidikan karakter, sehingga

---

<sup>11</sup> Efrillida, *Wawancara*, 16 Februari 2019, pukul 09.17 WIB.

<sup>12</sup> Yusriwati, *Wawancara*, 16 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Proses Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong disesuaikan dengan Standar Proses pada Kurikulum 2013”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa waktu, biaya, dan kemampuan. Dan supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini pada, penerapan proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong disesuaikan dengan standar proses pada kurikulum 2013.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai sarana aplikasi ilmu yang diperoleh diperkuliahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

###### **a. Manfaat bagi guru**

- 1) Sebagai masukan guru untuk meningkatkan kualitas atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
  - 2) Mendapat masukan tentang pelaksanaan standar proses, sehingga dapat meningkatkan pemahaman guru pada khususnya serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
  - 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan standar proses.
  - 4) Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.
- b. Manfaat Bagi Siswa
- 1) Dengan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dipahami siswa.
  - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
  - 3) Penerapan model pembelajaran inovatif, dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi dan rasa percaya diri bagi siswa.
- c. Manfaat Bagi Sekolah
- 1) Sekolah menerapkan standar proses sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.
  - 2) Sekolah melalui kepala sekolah perlu memotivasi guru untuk melaksanakan standar proses pembelajaran sesuai dengan yang diatur

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.

- 3) Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar proses secara optimal

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Standar Proses**

##### **1. Pengertian Standar Proses**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>13</sup>

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

---

<sup>13</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 173

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam penelolaan pembelajaran.

Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.<sup>14</sup>

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 4

berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas capaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Badan Standar Nasional Pendidikan*, 2007, h. 8

perbedaan lintasan perolehan turut serta memengaruhi karakteristik standar proses.

Standar proses pada suatu kurikulum dapat dilihat melalui pengertian, cakupan, prinsip, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dibandingkan keberadaan standar proses dan dapat diukur tinggi rendahnya kualitas pembelajaran dengan menjadikan standar proses sebagai dasar.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa standar proses pendidikan merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

## **2. Fungsi Standar Proses**

Secara umum, standar proses pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 173-179

a. Fungsi SPP dalam Rangka Mencapai Standar Kompetensi yang Harus Dicapai

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan hal itu, SPP berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

b. Fungsi SPP bagi Guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip SPP.

c. Fungsi SPP bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah SPP berfungsi:

- 1) Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang telah ditentukan atau tidak.
  - 2) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.
- d. Fungsi SPP bagi Para Pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, SPP berfungsi sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian, para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat SPP. Melalui pemahaman itu selanjutnya pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- e. Fungsi SPP bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut baik dewan atau

komite sekolah maupun dewan pendidikan perlu memahami SPP. Melalui pemahaman SPP, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsi dalam:

- 1) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- 2) Memberikan saran-saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru, dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi SPP dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai, fungsi SPP bagi guru, fungsi SPP bagi kepala sekolah, fungsi spp bagi para pengawas (supervisor), dan fungsi spp bagi dewan sekolah dan dewan pendidikan.

### **3. Keterkaitan Standar Proses Pendidikan dengan Standar Lainnya**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 5-7

pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP. No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1). Selanjutnya, selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.<sup>18</sup>

Standar kompetensi lulusan (SKL) menurut PP No. 19 Tahun 2005 Ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar kompetensi lulusan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MAK. SKL, merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, aka sangat tergantung kepada lulusan yang bagaimana yang harus diciptakan.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi taamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 7

No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5). Standar isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL.<sup>19</sup>

Standar Proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5). Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan ini berlangsung. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7). Selanjutnya, standar pendidik kan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mndasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 8

dan komunikasi (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasl 1 Ayat 8). Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada standar sarana yang memadai.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 9).

Standar pembiayaan adalah standar nasional yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10).

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 11).

Standar proses pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi dan berhubungan dengan standar-standar lainnya. *Pertama*, standar proses pendidikan ditentukan oleh standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI). Artinya, proses pendidikan yang bagaimana yang harus dilakukan oleh guru harus sesuai dengan SKL dan SI, baik untuk jejang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, atau SMA/MAN. *Kedua*, efektivitas dan elancaran standar proses pendidikan dapat dipengaruhi atau tergantung kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan

prasarana. Oleh sebab itu, di samping standar proses pendidikan perlu juga dirumuskan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) serta Standar Sarana dan Prasarana (SSP). *Ketiga*, efektivitas standar proses selanjutnya akan diukur oleh Standar Penilai (SP). Dalam SP ditetapkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian. *Keempat*, keberhasilan pencapaian standar minimal pendidikan tentu saja sangat tergantung kepada pembiayaan dan pengelolaan yang dilakukan pada setiap jenjang atau satuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu juga ditetapkan standar pengelolaan dan standar pembiayaan.<sup>20</sup>

Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh sebab itu, dalam implementasi SPP guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi, baik

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 10

yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Kemudian dalam mengimplementasikan standar proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.

#### **4. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 11

tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Perencanaan merupakan suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif. Perencanaan juga merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>24</sup>

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>22</sup> Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2010), h. 26

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17

<sup>24</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 38

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus kita siapkan sebelum memulai pembelajaran yang terdiri dari RPP dan silabus.

## **5. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut penjelasan dari tiap-tiap kegiatan:

### **a. Membuka Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memberikan salam dan mengajak peserta berdo'a
- 2) Mengecek dan memeriksa kehadiran siswa
- 3) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 59

- 5) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 6) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 7) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>26</sup>

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 10

ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

#### c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan anfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlansung.
- 2) Membesrikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 179-181

## 6. Penilaian Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan penilaian hasil belajar mencakup penilaian sikap (afektif), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

### a. Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Penilaian sikap harus dilakukan secara terus-menerus untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.<sup>28</sup>

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Adapun penjelasan dari penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.206

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- (3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>29</sup>

b. Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 204

- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun

waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>30</sup>

## **7. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

### **a. Pemantauan**

- 1) Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

### **b. Supervisi**

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 229

- 4) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepemimpinan.

d. Tindak Lanjut

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.<sup>31</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.14

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 254

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.<sup>33</sup> Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>34</sup>

Pembelajaran tematik integrative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik integrative memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan.<sup>35</sup>

Dasar menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: bersifat terintegrasi

---

<sup>33</sup> Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 1

<sup>34</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 147.

<sup>35</sup> Muhammad Nur Wangid, dkk, Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 177

dengan lingkungan, bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan efisien waktu, beban, materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik.<sup>36</sup>

Pembelajaran tematik integratif sebelumnya hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, dan kelas tinggi setiap mata pelajaran terkesan terpisah atau berdiri sendiri. Dalam implementasi kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang akan menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap

---

<sup>36</sup> Muhammad Abduh, Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 2

perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran pada tema-tema tertentu.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>38</sup>

### b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

---

<sup>37</sup>Rizki Anandal Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD", *Jurnal Basicedu*, Vol 2, No. 2, 2018, h. 18

<sup>38</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 258

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berbeda.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 259

### 3. Implikasi Pembelajaran Tematik

#### a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian; di bidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*). Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Menurut Depdiknas (2006), bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.<sup>40</sup>

Berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memerlukan kecekatan dan kecakapan (kompetensi) guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan

---

<sup>40</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 173

pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh. Sehingga dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional.<sup>41</sup>

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara pratikal. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakannya tanpa dibarengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya, inovasi tersebut jarang yang berumur panjang dan selalu kandas di tengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan sifat

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 174

konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.<sup>42</sup>

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema-tema tersebut.

b. Implikasi bagi siswa

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik. Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara bersama. Menurut Depdiknas (2006), dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh guru berkaitan dengan anak didik:

- 1) Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok (baik kelompok kecil maupun klasikal) sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 281

- 2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian, dan pemecahan masalah.

Dengan begitu dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik. Hal ini disebabkan model ini menekankan pada pengembangan kemampuan analitik terhadap konsep-konsep yang dipadukan, karena dapat mengembangkan kemampuan asosiasi konsep dan aplikasi konsep, kemampuan asosiatif, serta kemampuan eksploratif dan elaboratif.<sup>43</sup>

Selain itu, model pembelajaran tematik dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Dengan menggunakan model pembelajaran tematik, secara psikologis, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistematis, dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran model ini menuntun kemampuan belajar peserta didik lebih baik, baik dalam aspek inteligensi maupun kreativitas. Pembelajaran

---

<sup>43</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 178

tematik perlu dilakukan dengan variasi metode yang tidak membosankan. Aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>44</sup>

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 179

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 282

## C. Kurikulum 2013

### 1. Pengertian

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.<sup>46</sup> Pemerintah mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN).<sup>47</sup> Adapun isi UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1

<sup>47</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 7

- b. Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- c. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
- d. Bahwa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, dan d perlu membentuk Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>48</sup>

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau

---

<sup>48</sup><http://cc.bingj.com/cache.aspx?q=uu+no.+20+tahun+2003+tentang+SPN%2c+PDF&d=4843569635723923&mkt=enID&setlang=en-ID&w=iJWRANpFRpqamdfZF7616rmGdTfBBkto>, diakses pada tanggal 08 April 2019.

(*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>49</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 66

<sup>50</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofian Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 12-13

Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan piker dan tidak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bersifat integrasi yang memungkinkan siswanya untuk menjadi aktif. Kemudian dalam kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang).

## **2. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.

---

<sup>51</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 119

- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)

### **3. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>52</sup>

#### 4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

##### a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

##### b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

##### c. Landaan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

---

<sup>52</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 131

- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>53</sup>

## 5. Keunggulan Kurikulum 2013

Adapun keunggulan dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 64-65

## 6. Aspek-Aspek Kurikulum 2013

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu peningkatan dan keseimbangan softskills dan hard skills yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada semua mata pelajaran.
- b. Standar isi, yaitu kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran diubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.
- c. Standar proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan aktivitas ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik.
- d. Standar penilaian, yaitu dari penilaian berbasis kompetensi ke arah penilaian otentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>55</sup>

## 7. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain.

- a. Mengamati/observasi

---

<sup>54</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 164

<sup>55</sup> Suciati Sudarisman, Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Florea*, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 33

Mengamati (observasi) adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Dalam tahap mengamati membantu peserta didik menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin/perlu diketahui sehingga dapat melakukan/menciptakan sesuatu metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

b. Menanya

Pada tahapan ini membantu peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu. Memberikan ruang dan waktu pada peserta didik untuk berlatih mengkonstruksi rumusan masalah/pertanyaan yang terkait dengan suatu fenomena/informasi yang dijumpai. Dalam kegiatan mengamati, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan pendidik sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam

c. Mencoba/mengumpulkan informasi

Mengumpulkan Informasi. Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Tahapan ini akan membimbing peserta didik untuk senantiasa berbicara/berargumentasi dengan berbasis data/ informasi/ fakta. Keterampilan mengumpulkan data (informasi) merupakan basis dalam peningkatan kreativitas, sikap sosial, dan sikap spiritual peserta didik.

d. Menalar/asosiasi

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Membantu peserta didik mengolah atau menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan. Tahapan tersebut merupakan tahapan untuk membentuk kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi/kritis peserta didik. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan

prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Komunikasi

Mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan *scientific* pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan, di mana pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Agar peserta didik dapat membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Dalam pendekatan saintifik ini memiliki lima komponen penting dalam proses pengajarannya, kelima komponen tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

---

<sup>56</sup> Diani, Rahma. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol. 5, No.1, 2016, h. 87

## 8. Kriteria Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>57</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh:

*Pertama*, penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rini Kristiantari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul skripsi “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013” dengan hasil penelitian yakni:

1. Secara teoritis guru-guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013. Namun, walaupun memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, guru-guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013.
2. Motivasi guru-guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, namun hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana.
3. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi. Lingkungan belajar sekolah sudah cukup nyaman dan lingkungan sekitar sekolah cukup kaya untuk dimanfaatkan sebagai media belajar. Sekolah juga sudah berusaha untuk menetapkan jumlah siswa per rombel maksimal 28 orang. Namun sekolah masih sedikit kesulitan dalam penyediaan fasilitas berupa sumber belajar dari perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada guru-guru terkait dengan kurikulum 2013 serta adanya fasilitas, sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kurikulum 2013.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, Dadang Lukman Hakim, “Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Jurnal INVOTEC*, Vol.IX, No.2, 2013. h.166

<sup>58</sup> Rini Kristiantari “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2014, h. 469

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pula di metodologi penelitian dimana pada penelitian ini subjek terteliti adalah guru-guru sekolah dasar yang ada di provinsi, yang melibatkan responden guru sekolah dasar sebanyak 74 orang, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan subjek yang peneliti teliti adalah guru, kepala sekolah, dan siswa saja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indriani mahasiswi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul skripsi “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta” dengan hasil penelitian yakni:

1. Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 pada pengajaran micro sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari empat aspek kompetensi pedagogik yang menjadi fokus dalam penelitian. Secara keseluruhan dapat ditampilkan secara baik. Seperti pembelajaran yang diselenggarakan aktif, demokratis dan menyenangkan dan sesuai dengan RPP yang direncanakan. RPP yang direncanakan telah sesuai dengan standar proses, indikator yang dibuat sudah terukur dan sudah menggunakan kata kerja operasional (KKO). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran aktif, perancangan strategi dan penggunaan media cukup bervariasi, rancangan penilaian sudah sesuai dan mencakup seluruh indikator serta menggambarkan penilaian otentik. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integrative yakni berpusat pada siswa, ada interaktif. Pemindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya tidak terlalu tampak. Pendekatan saintifik sudah diterapkan yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan penilaian otentik dan mengukur tiga aspek yakni kognitif, afeksi dan psikomotor.

2. Adapun hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 pada pengajaran micro antara lain:
  - a. Mengembangkan instrumen penilaian.
  - b. Mengaitkan indikator setiap mata pelajaran sesuai tema.
  - c. Pemindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya.
  - d. Membuat APE sesuai dengan tema.
  - e. Mengembangkan materi.<sup>59</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat di metodologi penelitian dimana penelitian ini sumber datanya adalah mahasiswa dan dosen, karena pada penelitian ini lebih membahas bagaimana kompetensi pedagogic mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integrative kurikulum 2013 pada pengajaran micro. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan dimana sumber datanya adalah guru kelas V, kepala sekolah dan siswa, dan di penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas ke bagaimana standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.

*Ketiga*, Penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma dengan judul skripsi “Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013” dengan hasil penelitian yakni:

---

<sup>59</sup> Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tem, h. atik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 93

Kendala-kendala yang dialami guru SD di Yayasan Kanisius Cabang Jawa Tengah dan Yogyakarta dalam implementasi kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua dan siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, manajemen waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran tematik, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa.
- b) Kendala dari institusi meliputi sarana dan prasarana, dan rotasi guru baik vertikal maupun horizontal.
- c) Kendala dari guru meliputi pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, pemaduan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan penguasaan teknologi informasi.
- d) Kendala dari orang tua dan siswa meliputi raport dan adaptasi terhadap pembelajaran tematik.<sup>60</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada metodologi penelitian dimana sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat di pembahasan yang mana penelitian ini membahas tentang kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 baik itu kendala dari guru, pemerintah, institusi, dan kendala dari orang tua dan siswa. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana penelitian yang peneliti teliti adalah tentang bagaimana standar proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

---

<sup>60</sup> Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan mahasiswa, "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 34, No. 3, 2015, h.466

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>62</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>63</sup> Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewawajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan istilah penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses

---

<sup>61</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti mengadakan proses penelitian di SDN 113 Rejang Lebong.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga Agustus 2019.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>65</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka peneliti menggunakan *purposive*

---

<sup>64</sup> Sukarman Syarnubu, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014), h. 212

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 151

*sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>66</sup>

Adapun subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa. Adapun kriteria yang yang peneliti harapkan adalah mereka yang tahu akan permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terutama di pembelajaran Tematik yang berdasarkan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan subjek yang peneliti tentukan itu gunanya adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan itu sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 atau belum.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagai mana diuraikan berikut ini.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>67</sup> Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu guru kelas V SDN 113

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 54

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

Rejang Lebong. Dalam hal ini dapat diperoleh melalui Wawancara kepada siswa, dan kepala sekolah terhadap pemahaman guru mengenai standar proses.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>68</sup>

Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>69</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 225

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), h. 186

masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semiterstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>71</sup>

Pada saat melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
- g. Melakukan wawancara.

---

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72

- h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.<sup>72</sup>

Poerwodari (dalam Imam Gunawan, 2016:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memerhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian II*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), h. 129

<sup>73</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016). h.143

Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipan, peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi akan dilakukan langsung oleh peneliti ke SDN 113 Rejang Lebong. Alasan peneliti menggunakan observasi langsung karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada guru dan siswa SDN 113 Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum keadaan siswa, guru kelas, kondisi lingkungan belajar serta kondisi sekolah. Dan peneliti menggunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di SDN 113 Rejang Lebong guna mendapatkan data.<sup>74</sup>

Pada saat melakukan observasi partisipan, peneliti menggunakan langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 312

- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup> Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 240

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 195

## F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>77</sup> Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>78</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 91

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 92

Dalam hal ini Miles *and* Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>79</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>80</sup> Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berpikir induktif. Dimana metode berpikir induktif merupakan suatu berpikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berpikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 95

<sup>80</sup> *Ibid.*, h. 125

Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.<sup>81</sup>

### **G. Uji Kredibilitas Data**

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. Wiliam Wiersma yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>82</sup>

Dalam menguji kredibilitas data ini peneliti menggunakan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 113 Rejang Lebong.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 341

<sup>82</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 125

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SDN 113 Rejang Lebong

##### 1. Sejarah Sekolah

Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 113 Rejang Lebong pada tahun 1982. Pada waktu itu nama SD tersebut dinamai SD 82 Sukaraja, setelah itu SD 82 berubah lagi menjadi SD 09 Sukaraja, dan tidak berseling lama setelah itu SD 09 pun berubah lagi menjadi SD Negeri 113 Rejang Lebong, berubahnya nama-nama Sekolah Dasar tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah.

##### a. Nama-Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1982-2019

- 1) Pada tahun 1982 Ibu Ariantini
- 2) Pada tahun 1997-1998 Ibu Huzaima
- 3) Pada tahun 2005-2008 Ibu Rusni BA
- 4) Pada tahun 2008-2016 Ibu Hj. Leti Sulastri,S.pd
- 5) Pada tahun 2016-2019 Ibu Hj. Yusriwati S.Pd., M.M.

##### b. Nama-Nama Guru SDN 113 Rejang Lebong

**Tabel 1.1**

**Nama-nama Guru**

1) Hj. Yusriwati, S.Pd.,M.M.	8) Cicilia, S.Pd.
2) Mardalena, S.Pd.	9) Yuliana, S.Pd.i.

3) Sri Novarita, S.Pd.	10) Devi Nurdin, S.Pd.
4) Efrillida, S.Pd.	11) Sella Cahya, S.Pd.
5) Rusmi Amdiana, S.Pd.	12) Witarman, S.Pd.
6) Irma Julaita, S.Pd.	13) Deni Siregar, S.Pd.
7) Termin Purba S.Pd.	

*Sumber: Dokumentasi sekolah SDN 113 Rejang Lebong*

## 2. Profil Sekolah

### a. Data Sekolah

SD NEGERI 113 REJANG

1. Nama Sekolah : LEBONG
2. NPSN : 10700528
3. Jenjang Pendidikan : SD
1. Status Sekolah : Negeri
2. Alamat Sekolah : Sukaraja
- RT / RW : 0 / 0
- Kode Pos : 39115
- Kelurahan : Sukaraja
- Kecamatan : Kec. Curup Timur
- Kabupaten/Kota : Kab. Rejang Lebong
- Provinsi : Prov. Bengkulu
- Negara : Indonesia

3. Posisi Geografis : -3,465 Lintang  
102,6988 Bujur

#### **4. Visi, Misi Tujuan Sekolah**

##### a. Visi

Menciptakan siswa berahlak, berilmu, bertakwa, sehat cerdas, terampil dan berbudi luhur,

##### b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kedisiplinan
- 3) Meningkatkan kegiatan 7k
- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana belajar siswa

##### c. Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, bahasa ,masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa Kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

## **5. Kurikulum Yang di Pakai**

SDN 113 Rejang Lebong Menggunakan kedua kurikulum yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Tematik), Kelas yang Menggunakan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kelas tiga dan enam, sedangkan kelas satu, dua, empat dan lima menggunakan kurikulum 2013 (Tematik)

### **a. Struktur dan Muatan Kurikulum**

#### **1) Struktur Kurikulum**

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh para peserta didik Struktur Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong meliputi Subansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama Enam Tahun,Mulai dari kelas I sampai Kelas IV.

Struktur Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan Ketentuan sebagai berikut:

- (a) Kurikulum SDN 113 Rejang Lebong memuat 8 Mata Pelajaran.muatan lokal dan pengembangan diri

- (b) Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS Merupakan pembelajaran terpadu
- (c) Pembelajaran pada kelas III, dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran selanjutnya pada kelas I, II, IV dan V melalui pendekatan Tematik.
- (d) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 Menit.
- (e) Mengajar Efektif dalam Satu Tahun pelajaran (2 Semester) adalah 36 Minggu

**Tabel 1.2**

**Struktur Kurikulum**

Komponen	Struktur Kurikulum					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A.Mata Pelajaran</b>						
1. pendidikan agama	4	4	4	3	3	3
2. pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5
4. Matematika	6	6	5	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	4	4	4	4	4
Ilmu Pengetahuan	2	2	2	3	3	3

Sosial						
6. SBK	2	2	2	2	2	2
7. Penjaskes	2	2	2	4	4	4
<b>B. Muatan Lokal</b>						
1. Huruf kaganga	2	2	2	2	2	2
2. Iqro	2	2	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>						
1. pramuka	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

*Sumber: Dokumentasi sekolah SDN 113 Rejang Lebong*

## 2) Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan

1 pengembangan diri

### (a) Mata Pelajaran

- (1) Pendidikan agama
- (2) Pendidikan kewarganegaraan
- (3) Bahasa Indonesia
- (4) Matematika
- (5) Ilmu Pengetahuan Alam
- (6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- (7) SBK

- (8) Penjaskes
- (b) Muatan Lokal
  - (1) Huruf kaganga
  - (2) Iqro
- (c) Pengembangan Diri
  - (1) Pramuka

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dimana didalam standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah silabus dan RPP yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 19 tahun 2005 tentang standar proses.

Pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi membuat silabus karena sudah disiapkan oleh pemerintah. Pada saat ini guru hanya tinggal memahami silabus tersebut. Setelah dipahami selanjutnya dikembangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Guru mendapatkan silabus dari kepala sekolah, yang diambil dari dinas pendidikan. Kemudian ada beberapa kendala yang dialami guru dalam memahami silabus, yakni dengan berganti-gantinya kurikulum, mengakibatkan guru harus memahami kembali silabus yang baru, serta mendesain ulang pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar silabus yang dipegang guru itu merupakan silabus yang diambil dari pemerintah yang diberikan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah menyerahkan kepada guru. Kemudian hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di SDN 113 Rejang Lebong.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Efrilida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tentang penyusunan RPP beliau mengatakan bahwa:

Seharusnya RPP itu dikembangkan sendiri, tetapi karena kurikulum 2013 ini belum dikuasai sepenuhnya bagaimana pelaksanaannya, di sini Ibu mengembangkannya melalui acuan, sambil belajar. Ibu memiliki kendala dalam penyusunan RPP. Kendala yang dialami Ibu adalah lingkungan mau disesuaikan dengan tujuan, karena persentasenya kurang tetapi tetap dilaksanakan. Penyusunan RPP membutuhkan waktu yang lama karena faktor format RPP yang sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP sehingga guru perlu beradaptasi terlebih dahulu. Kemudian untuk mengatasi kendala tersebut selalu berkoordinasi dengan guru-guru lain dan dengan kepala sekolah.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak membuat RPP sendiri melainkan

---

<sup>83</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam . 08.00 WIB

<sup>84</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 08.00WIB

guru tersebut *mendownload* RPP yang sudah ada di internet dan kemudian barulah guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong ini mengembangkan RPP tersebut.<sup>85</sup> Hal itu dibuktikan oleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan yaitu RPP yang dimiliki guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong.<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa silabus yang dipegang guru didapatkan dari pemerintah. Kendala yang dialami guru adalah dalam memahami kembali silabus karena bergantinya kurikulum. Kemudian dalam penyusunan RPP guru tidak mengembangkannya sendiri. Adapun kendala yang dialami guru dalam penyusunan RPP adalah membutuhkan waktu yang lama karena terkait format RPP yang berbeda dengan RPP KTSP.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dianalisis peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan standar proses. Di mana dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti mengamati kegiatan pembelajaran meliputi membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran, penerapan pendekatan *Scientific*, penerapan metode

---

<sup>85</sup> Observasi, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 07.30 WIB

<sup>86</sup> Dokumentasi. Tanggal 15 Juli 2019

*Problem Based Learning*, penerapan metode *Project Based Learning*, penerapan metode *Discovery Learning*, pemanfaatan sumber dan media/alat pembelajaran, pengelolaan kelas, melaksanakan penilaian, dan menutup pembelajaran.

Secara rinci hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dalam standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

#### 1) Membuka Kegiatan Pembelajaran

Membuka kegiatan pembelajaran merupakan proses awal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa sudah siap secara fisik dan psikisnya. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Ibu selalu membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, dan Ibu selalu menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian setelah berdoa Ibu mengabsen siswa, dan menyiapkan siswa Ibu secara fisik dan psikis sebelum belajar, tak lupa juga menanyakan pelajaran kemarin yang sudah kami belajar. Setelah itu Ibu menyampaikan tujuan dari pembelajaran, kemudian Ibu baru menyampaikan materi.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam membuka kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru mengawali pelajaran dengan berdoa, dengan dipimpin salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Berdoa bertujuan agar didalam proses pembelajaran selalu diberikan perlindungan, keselamatan dan kelancaran. Selain itu, dengan berdoa

---

<sup>87</sup> Eprillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 08.10 WIB

siswa dilatih untuk menyiapkan diri secara psikologis agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru juga mengecek dan memeriksa kehadiran siswa. Pengecekan kehadiran siswa ini bertujuan agar guru mengetahui jumlah siswa yang datang, dan jumlah siswa yang tidak datang baik itu dengan alasan ataupun tanpa alasan.<sup>88</sup> Kemudian peneliti juga melakukan pengecekan dokumentasi yang ada yaitu pada RPP guru dibagian kegiatan pendahuluan pembelajaran.<sup>89</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penyiapan peserta didik secara psikis dilakukan guru berupa pemberian ceramah singkat, penanaman nilai nilai karakter kepada siswa agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran dan juga agar fikiran siswa dapat berkonsentrasi dalam pelajaran. Sedangkan bentuk penyiapan peserta didik secara fisik berupa pengorganisasian tempat duduk siswa agar siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sebelum masuk proses pembelajaran, guru mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan pada pertemuan

---

<sup>88</sup> Observasi di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 07.30 WIB

<sup>89</sup> Dokumentasi RPP Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019

sebelumnya. Guru mengulas materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.<sup>90</sup> Peneliti juga melakukan pengecekan dokumentasi yang ada yaitu pada RPP guru dibagian kegiatan pendahuluan pembelajaran.<sup>91</sup>

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran agar siswa lebih memiliki keinginan untuk belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa dapat lebih mudah menerima pembelajaran dan siswa dapat lebih aktif menerima materi pelajaran. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa agar siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat menjadi lebih faham. Setelah selesai memberikan motivasi guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan setelah itu guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.<sup>92</sup> Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 07.30 WIB

<sup>91</sup> Dokumentasi RPP Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019

<sup>92</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 07.30 WIB

<sup>93</sup> Dokumentasi, Tanggal 17 Juli 2019

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian guru melanjutkan dengan mengecek dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru juga menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian guru pun memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, setelah itu barulah guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

## 2) Mengelola Kegiatan Inti dan Penguasaan Materi

Model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja. Dengan berpusatnya pembelajaran pada siswa, siswa akan lebih berkreasi dan berinovasi sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran. Tetapi terkadang pembelajaran masih berpusat kepada guru, yang menerangkan sedangkan siswa hanya menerima materi tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Efrillida, beliau menjelaskan bahwa:

Hal itu terjadi karena siswa yang belajar sendiri (diskusi, kerja kelompok) kurang dapat memahami pelajaran, dikarenakan siswa kurang terkontrol dengan baik, apalagi bagi siswa yang tidak rajin.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong melakukan pengelolaan kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan.<sup>95</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melakukan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Karena dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru menerangkan sedangkan siswa hanya menerima materi tersebut. Hal itu terjadi karena menurut guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa siswa kurang dapat memahami pelajaran karena siswa kurang terkontrol dengan baik apalagi bagi siswa yang pemalas.

### 3) Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, sumber belajar atau media pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting yang harus

---

<sup>94</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 08.20 WIB

<sup>95</sup> Observasi, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 08.00 WIB

digunakan oleh guru dalam mengajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong terkait dengan pemanfaatan sumber belajar atau media yang digunakan dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Sumber atau media itu sangat penting. Selama proses pembelajaran Ibu selalu menggunakan berbagai sumber atau media. Tetapi disesuaikan dengan pelajarannya apa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pada proses pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut berupa buku pelajaran, materi dari guru dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan media atau alat belajar yang digunakan berupa papan tulis, kertas karton, alat peraga, alat-alat praktek dan lain-lain. Media yang digunakan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran. Dan guru pun turut melibatkan langsung siswanya dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran.<sup>96</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru menggunakan media yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran, guru pun menggunakan media

---

<sup>96</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 08.00 WIB

dan sumber belajar yang beragam, dan guru pun melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4) Penerapan Pendekatan atau Metode Pembelajaran

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Di mana metode yang sesuai dengan pendekatan saintifik antara lain: pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Efrillida tentang penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dan kendala yang dihadapi dalam menggunakan pendekatan tersebut.

Adapun jawaban dari Ibu Efrillida yakni:

Sudah pasti menggunakan pendekatan saintifik, kalau tidak ada menggunakan pendekatan itu nanti anak-anak kesulitan. Kalau pendekatan yang lain Ibu kurang tau istilah namanya apa. Kendala yang dialami adalah alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran, bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dibuktikan dengan anak mengamati, mencari informasi,

---

<sup>97</sup> Eprillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 10.30 WIB

mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pembelajaran.<sup>98</sup> Kemudian juga peneliti melakukan pengecekan dokumentasi yang ada yaitu pada RPP guru di bagian kegiatan inti pembelajaran.<sup>99</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran. Menurut hasil wawancara, Ibu Efrillida menjelaskan bahwa:

Saya pernah melakukan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* seperti di pelajaran Bahasa Indonesia anak-anak disuruh membuat ide kemudian anak-anak memecahkan masalahnya seperti apa.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada saat praktek. Siswa diberikan sebuah permasalahan saat praktek, selanjutnya siswa berdiskusi dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Diskusi dibuat dalam kelompok, dan satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Selanjutnya diadakan tanya jawab antar kelompok, sehingga terjadi pembelajaran yang aktif, menarik, memotivasi, dan

---

<sup>98</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 09.00 WIB

<sup>99</sup> Dokumentasi, Tanggal 17 Juli 2019

<sup>100</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 10.35 WIB

menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.<sup>101</sup> Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan dokumentasi pada RPP guru.<sup>102</sup>

Metode pembelajaran selanjutnya adalah *Project Based Learning*. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Efrillida, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* itu sulit diterapkan, karena anak-anak mau dibawa langsung dan kendalanya adalah di dana, waktu, dan persetujuan dari kepala sekolah. Tetapi dulu Ibu pernah menggunakan metode tersebut.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran, guru memang tidak ada menerapkan metode *Project Based Learning* selama pembelajaran berlangsung.<sup>104</sup>

Metode pembelajaran selanjutnya adalah *Discovery Learning* (belajar penemuan). Menurut hasil wawancara dengan Ibu Efrillida, bahwa beliau mengatakan:

Ibu belum pernah menggunakan metode *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, karena pembelajarannya terlalu jauh.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak melakukan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode ini memaksa siswa untuk belajar sendiri dalam

---

<sup>101</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 09.20 WIB

<sup>102</sup> Dokumentasi RPP Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019

<sup>103</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.30 WIB

<sup>104</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 11.00 WIB

<sup>105</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 08.00 WIB

menemukan konsep, hal ini kurang bisa diterapkan di kelas V SD 113 Rejang Lebong. Dapat diterapkan tetapi dengan selalu mendapatkan pengawasan dan pengarahan oleh guru, jika tidak maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>106</sup>

Selain metode yang disebutkan di atas, ternyata ada metode lain yang digunakan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Ibu Efrillida mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Ibu sering menggunakan metode lain dalam pembelajaran yakni: permainan/simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah.<sup>107</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti, bahwa tidak ada penerapan metode *Project Based Learning* yang diterapkan guru di kelas V SDN 113 Rejang Lebong.<sup>108</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong mengenai kendala dalam menggunakan metode pada pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang dialami yaitu pada saat menyesuaikan peserta didik dengan materi yang diajar dan pada saat menggunakan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi atau keadaan.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 17 Juli 2019, Jam 11.30 WIB

<sup>107</sup> Efrillida, Wawancara, Tanggal 15 Juli 2019, Jam .11.30 WIB

<sup>108</sup> Dokumentasi RPP Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 17 Juli 2019

<sup>109</sup> Efrillida, Wawancara, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.30 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran saintifik selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, bahwa guru juga sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada. Kemudian metode pembelajaran selanjutnya adalah *Project Based Learning* metode ini sulit diterapkan, tetapi guru dulu sudah pernah menerapkan metode ini. Dan yang terakhir adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*, bahwa di dalam proses pembelajaran guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak pernah menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.

Selain metode yang dijelaskan di atas, guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong juga menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran yaitu metode permainan atau simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan metode ceramah. Dalam menggunakan metode dalam pembelajaran guru mengalami kendala pada saat menyesuaikan materi yang akan diajar dengan keadaan peserta didik.

##### 5) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik merupakan suatu keharusan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, baik dari siswanya maupun dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau menjelaskan bahwa:

Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya menyangkut pemberian teguran kepada siswa yang membuat gaduh saja. Namun saya selalu menata tempat duduk siswa. Hal ini dilakukan karena memang sudah menjadi kebiasaan bahwa jika siswa masuk kelas, siswa terkadang sering menempati tempat duduk dimana saja. Hal ini mengakibatkan siswa duduk secara bergerombol, siswa yang sering membuat gaduh sering menempati tempat duduk disamping siswa yang sering membuat gaduh juga. Sehingga suasana belajar kurang kondusif.<sup>110</sup>

Tetapi berdasarkan hasil pengamatan dan observasi didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran keadaan kelas ribut dan anak-anak keluar masuk, dan proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Maka dari itu hal yang dilakukan guru saat pembelajaran kurang kondusif adalah dengan cara menegur siswa yang membuat suasana kurang kondusif.<sup>111</sup> Peneliti juga melakukan pengecekan dokumentasi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 113 Rejang Lebong, bahwa memang keadaan kelas ribut.<sup>112</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran

---

<sup>110</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

<sup>111</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 18. Juli 2019, Jam 08.30 WIB

<sup>112</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Juli 2019

berjalan secara kondusif di kelas V SDN 113 Rejang Lebong adalah dengan cara guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang tertib, guru memberikan kebebasan berekspresi, berkomunikasi dan berinteraksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas juga menyangkut penataan dan pengorganisasian tempat duduk siswa. Dengan tempat duduk yang nyaman dan tertata rapi, siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, karena pembelajaran berjalan kondusif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran yang diberikan guru lebih mudah difahami dan dimengerti oleh siswa, pembelajaran akan lebih lancar dan suasana belajar lebih kondusif.

#### 6) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Mengenai pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Saya melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui keterlibatan secara langsung dan saya selalu merespon dengan positif atas partisipasi siswa, saya pun selalu menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, dan tak lupa pula saya selalu menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa saya dalam pembelajaran.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong pada saat pembelajaran berlangsung bahwa

---

<sup>113</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

pelibatan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan yang yang dikatakan oleh Ibu Efrillida pada saat diwawancarai.<sup>114</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa siswa berperan aktif sebagai partisipasi dalam proses belajar mengajar. Keefektifan siswa ini juga dapat di dorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya

#### 7) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, ingin mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Kegiatan menutup pembelajaran bertujuan agar pembelajaran yang telah dicapai dapat terakomodasi dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong kepada Ibu Efrillida, di mana beliau mengatakan bahwa:

Ibu setiap menutup pembelajaran, selalu Ibu sesuaikan dengan langkah kegiatan yang ada di RPP.

---

<sup>114</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 18 Juli 2019, Jam 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru pada saat proses kegiatan menutup pelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong, guru membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sudah diajar, guru juga melakukan penilaian hasil belajar, dan guru mengajak siswa berdo'a bersama untuk menutup pelajaran. Tetapi dalam langkah menutup pelajaran, guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>115</sup> Kemudian peneliti juga melakukan pengecekan dokumentasi untuk melengkapi data yang diambil oleh peneliti yaitu melalui RPP yang dimiliki guru.<sup>116</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam menutup pelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kegiatan yang ada di RPP, hanya saja pada saat menutup pelajaran guru tidak menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

---

<sup>115</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 18 Juli 2019, Jam 12.00 WIB

<sup>116</sup> Dokumentasi RPP Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 18 Juli 2019

### c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Metode penilaian yang harus digunakan di sekolah telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara rinci hasil analisis penilaian hasil pembelajaran dalam standar proses pada pembelajaran temati kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Penilaian sikap harus dilakukan secara terus-menerus untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, bahwa beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, saya menggunakan tes pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar siswa. Tes pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati satu persatu sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian diri dilakukan dengan cara Ibu menanyakan kelebihan dan kekurangan siswa dalam pencapaian tertentu, dan pada penilaian antar peserta didik Ibu lakukan dengan meminta siswa saling menilai satu sama lain.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong ini melakukan penilaian sikap hanya dengan cara mengamati atau observasi saja, guru tidak ada melakukan penilaian diri dan penialaian antar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>118</sup> Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti berdasarkan pengecekan dokumentasi penilaian sikap, peneliti hanya menemukan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru hanya melalui observasi saja.<sup>119</sup>

## 2) Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian pengetahuan yang Ibu lakukan adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Tes lisan digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara langsung, dan jawaban yang diberikan langsung dari siswa sendiri dan tidak terpengaruh oleh peserta didik yang lain. Tes tertulis dilakukan pada saat sudah selesai menyampaikan materi pada kompetensi dasar tertentu seperti soal pilihan ganda, soal uraian dan lain-lain. Tes tertulis ini lebih banyak mengukur kompetensi kognitif siswa. Kemudian untuk penilaian tugas, Ibu biasanya memberikan PR kepada siswa.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, bahwa dalam melakukan

---

<sup>118</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 18 Juli 2019, Jam 12.00 WIB

<sup>119</sup> Dokumentasi Penilaian Sikap Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 18 Juli 2019

<sup>120</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

penilaian guru melakukan tes lisan, tertulis dan penugasan kepada siswa dalam menentukan penilaian pengetahuan.<sup>121</sup> Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan dokumentasi daftar penilaian siswa pada aspek pengetahuan.<sup>122</sup>

### 3) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan kurikulum 2013, selain penilaian sikap dan pengetahuan, penilaian keterampilan juga wajib dinilai oleh guru. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Ibu melakukan penilaian keterampilan siswa melalui tes praktek dan penilaian hasil karya siswa.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian keterampilan siswa, guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong melaksanakan penilaian dengan melakukan tes praktek kepada siswa dan menilai hasil karya pada pembelajaran tertentu.<sup>124</sup> Selain melakukan wawancara dan observasi dalam meneliti pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.<sup>125</sup>

---

<sup>121</sup> <sup>121</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

<sup>122</sup> Dokumentasi Penilaian Pengetahuan Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 18 Juli 2019

<sup>123</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.40 WIB

<sup>124</sup> Observasi di Kelas V, Tanggal 18 Juli 2019, Jam 12.00 WIB

<sup>125</sup> Dokumentasi, Tanggal 08 Maret 2019

Dilanjutkan wawancara kepada Ibu Efrillida mengenai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa, beliau mengatakan:

*Pertama*, penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat diukur sedangkan untuk penilaian sikap perlu pengamatan dengan masing-masing siswa oleh guru. *Kedua*, kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru, ada beberapa materi yang baru sehingga guru harus bisa membuat soal evaluasi dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. *Ketiga*, penilaian memuat tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan (kognitif), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), jika semua penilaian tersebut dilaksanakan secara bersamaan, guru akan kehabisan waktu dan waktu pembelajaran hanya untuk menilai siswa saja.<sup>126</sup>

Dari beberapa kendala tersebut guru tidak tinggal diam, tetapi juga melakukan hal-hal untuk mengatasi kendala tersebut. Lebih lanjut diungkap oleh Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong diantaranya:

*Pertama*, penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan tes teori, tes wawancara dan tes keterampilan praktek. Sedangkan untuk menilai sikap siswa, guru menggunakan pengamatan dan juga pendekatan personal kepada setiap siswa. Penilaian sikap ini tidak dapat sekaligus menilai semua siswa, tetapi dilakukan secara bertahap. *Kedua*, pada saat menilai sikap, guru melakukan pengamatan terhadap masing-masing siswa. *Ketiga*, dengan adanya materi yang baru pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut menguasai dan memahami materi baru tersebut sehingga guru dapat mengajarkan materi tersebut dengan benar dan juga dapat menyusun soal evaluasi belajar sesuai kompetensi yang diharapkan pada materi tersebut. *Empat*, untuk mengatasi kendala kekurangan waktu pada saat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, guru melakukan penilaian tersebut secara bertahap. Penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan saat pelajaran teori/dengan ulangan harian. Penilaian keterampilan dapat dilaksanakan saat pelajaran

---

<sup>126</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.50 WIB

praktek. Sementara itu penilaian sikap dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati setiap sikap dan tingkah laku siswa saat mengikuti pembelajaran.<sup>127</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam penilaian hasil pembelajaran, pelaksanaan penilaian hasil belajar memuat penilaian sikap (afektif), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Di mana dalam proses penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dengan berbagai macam instrument penilaian sebagai evaluasi belajar. Dan guru pun selalu memberikan tugas kepada siswanya. Namun demikian dalam proses penilaian terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, tetapi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong ini mampu mengatasi kendala-kendala tersebut.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

##### **1) Kegiatan Pemantauan**

Dalam pengawasan proses pembelajaran, kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemantauan. Adapun hasil wawancara yang

---

<sup>127</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.50 WIB

peneliti lakukan terhadap kepala sekolah SDN 113 Rejang Lebong kepada Ibu Yusriwati, beliau mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pemantauan dilakukan minimal 1 bulan sekali yang dilakukan dengan mendatangi tiap-tiap kelas dengan membawa buku supervisi.<sup>128</sup>

## 2) Kegiatan Supervisi

Dalam kegiatan pengawasan proses pembelajaran ada juga kegiatan supervisi, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Yusriwati kepala sekolah SDN 113 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Yang dilakukan dalam kegiatan supervisi yang dilihat adalah cara guru mengajar, cara penyampaian materi, metode dalam pembelajaran, sampai ke sarana kelas, perlengkapan, alat dan media pembelajaran.

## 3) Kegiatan Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pelaporan terhadap kepala sekolah SDN 113 Rejang Lebong kepada Ibu Yusriwati, beliau mengatakan:

Pada tahap kegiatan pelaporan, di mana hasil kegiatan pemantauan, supervisi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut. Di mana kegiatan pelaporan ini dilakukan berbentuk tertulis dan ada yang berbentuk tulisan.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Yusriwati, *Wawancara*, Tanggal 14 Juli 2019, Jam 09.00 WIB

<sup>129</sup> Yusriwati, *Wawancara*, Tanggal 14 Juli 2019, Jam 09.00 WIB

#### 4) Kegiatan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan tindak lanjut dalam pengawasan proses pembelajaran, kepala sekolah SDN 113 Rejang Lebong Ibu Yusriwati menjelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan tindak lanjut dilakukan dalam bentuk memberikan penghargaan kepada guru yang kinerjanya yang memenuhi atau melampaui standar, dan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengawasan proses pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dilaksanakan dengan baik.<sup>130</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dengan buku supervisi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong<sup>131</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SDN 113 Rejang Lebong dalam pengawasan proses pembelajaran itu ada 4 macam proses pengawasan yang dilakukan yakni: kegiatan pemantauan, kegiatan supervisi, kegiatan pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

---

<sup>130</sup> Observasi di Ruang Kepsek, Tanggal 14 Juli 2019, Jam 09.30 WIB

<sup>131</sup> Dokumentasi, Tanggal 14 Juli 2019

## **2. Kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Efrillida bahwa adapun kendala yang dihadapinya di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam melaksanakan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator terutama dalam hal menentukan kata kerja operasional yang tepat.
- b. Kemudian guru kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.
- c. Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam RPP.
- d. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran.
- e. Kendala yang lain adalah keterbatasan media yang dimiliki, sehingga kesulitan menentukan media yang tepat dalam mengaitkan tema dengan mata pelajaran yang dipadukan.
- f. Kemudian kendala lain adalah guru masih merasa kesulitan menentukan tema dengan metode yang yang tepat dengan mata pelajaran yang dipadukan.<sup>132</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran itu dikarenakan adanya kendala guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesulitan dalam mengembangkan tema, keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran.

---

<sup>132</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.50 WIB

### **3. Upaya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terutama guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (kelas) yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pada pembelajaran terutama pembelajaran tematik, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif di kelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran adalah dengan cara:

- a. Harus lebih banyak mengembangkan materi dalam pembelajaran, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas pengetahuan siswa.
- b. Harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, dan juga pelajaran mudah diterima oleh siswa, sehingga kelas menjadi hidup, karena kalau menggunakan metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membuat siswa merasa bosan.
- c. Harus menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan penting pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi kurang tepat dan mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa

akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.<sup>133</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pendidikan itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar, dimana guru harus lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran, menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian dilanjutkan lagi hasil wawancara dengan Ibu Efrillida guru kelas V SDN 113 Rejang lebong mengenai hasil dari upaya yang dia lakukan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Mengenai hasil dari upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan terbuktinya bahwa siswa mulai senang, tertarik dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan berbagai metode, media serta strategi yang saya gunakan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, sangat berbeda pada saat saya mengajar tidak menggunakan alat atau pun media sehingga siswa banyak yang mengantuk dan pembelajaran berlangsung hanya monoton. Kemudian hasil dari upaya yang saya lakukan adalah terbukti pada hasil belajar siswa yang bagus.<sup>134</sup>

Hal ini terbukti pada saat peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas V SDN 113 Rejang Lebong tentang proses pembelajaran, yang mana siswa tersebut mengatakan bahwa:

---

<sup>133</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.50 WIB

<sup>134</sup> Efrillida, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019, Jam 11.55 WIB

Pada saat pembelajaran berlangsung membuat mereka tertarik belajar. Bagian yang membuat mereka tertarik adalah pada saat guru mengajar sambil bermain dengan menggunakan media dan lainnya. Adapun yang membuat kurang tertarik adalah guru hanya menyampaikan materi saja. Kemudian bagian yang membuat senang adalah bisa berbaur dengan teman, dan waktu tidak senang mengikuti pembelajaran adalah pada saat tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>135</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses melalui berbagai cara dan pada akhirnya membuahkan hasil yang baik yang mana siswa lebih suka, tertarik dan bahkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hal itu dibuktikan oleh peneliti melalui dokumentasi hasil belajar siswa yang bagus.<sup>136</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

##### **a. Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di SDN 113 Rejang Lebong. Adapun standar proses yang dimaksud terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil

---

<sup>135</sup> Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 18 Juli 2019, Jam 10.45 WIB

<sup>136</sup> Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 113 Rejang Lebong, Tanggal 15 Juli 2019

pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Hasil analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa perencanaannya adalah baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a) Membuka Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah menerapkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian guru melanjutkan dengan mengecek dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru juga menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan

motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian guru pun memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, setelah itu barulah guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b) Mengelola Kegiatan Inti dan Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melakukan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Karena dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru menerangkan sedangkan siswa hanya menerima materi tersebut. Hal itu terjadi karena menurut guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa siswa kurang dapat memahami pelajaran karena siswa kurang terkontrol dengan baik apalagi bagi siswa yang pemalas.

c) Pemanfaatan Sumber Media atau Alat Pembelajaran

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media

pembelajaran yang beragam. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku pelajaran, internet, materi dari guru dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan media atau alat belajar dapat berupa papan tulis, alat peraga, kertas kaerton, dan alat praktek. Media yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran teori adalah dengan menggunakan papan tulis dan kertas karton. Sedangkan pada saat pembelajaran praktek, guru menggunakan alat praktek yang akan dipelajari. Media yang digunakan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

d) Penerapan Pendekatan dan Metode Pembelajaran

(1) Metode *Problem Based Learning*.

Di kelas V SDN 113 Rejang Lebong pembelajaran berbasis masalah tersebut biasanya digunakan saat pembelajaran praktek. Dengan metode ini siswa dilatih untuk belajar mandiri, berfikir kritis dan belajar memecahkan masalah. Pembelajaran dengan metode ini menggunakan beberapa tahap yaitu konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, dan pertukaran pengetahuan. Dengan pembelajaran ini guru harus selalu memberikan suatu

permasalahan untuk diselesaikan dan dipecahkan oleh siswa baik secara kelompok maupun secara individu.

(2) Metode *Project Based Learning*

Berdasarkan data yang ditemukan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak pernah menggunakan metode *Project Based Learning* ini dalam proses pembelajaran.

(3) Metode *Discovery Learning* (belajar penemuan)

Berdasarkan data yang didapatkan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru kelas V tidak melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

(4) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas bertujuan agar suasana pembelajaran dapat nyaman, kondusif dan menyenangkan.

(5) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa dalam proses pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong siswa berperan aktif sebagai

partisipasi dalam proses belajar mengajar. Keefektifan siswa ini juga dapat di dorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya

#### (6) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil data yang ditemukan maka dapat di jelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik.

### 3) Penilaian Hasil Belajar

#### a) Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pada penilaian kompetensi sikap belum dilakukan dengan baik. Di mana teknik penilaian yang digunakan belum mencakup semua teknik yang harus dilaksanakan yakni melalui observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.

#### b) Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan baik, di

mana instrumen tersebut yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

c) **Penilaian Keterampilan**

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan dengan baik. Di mana penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru berupa tes praktik dan penilaian portofolio. Pada tes praktek dilakukan untuk menilai keterampilan siswa pada saat pembelajaran praktek. Kemudian untuk penilaian portofolio dilakukan guru dengan cara menilai hasil karya yang dibuat oleh siswa.

**4) Pengawasan Proses Pembelajaran**

a) **Pemantauan**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, maka dapat dijelaskan bahwa di SDN 113 Rejang Lebong di mana pada proses kegiatan pemantauan dilakukan minimal 1 bulan sekali dan dilakukan dengan mendatangi setiap kelas.

b) **Supervisi**

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahap kegiatan supervisi di SDN 113 Rejang Lebong yang dilihat adalah bagaimana cara guru

mengajar, cara penyampaian materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, perlengkapan, alat dan media pembelajaran.

c) Pelaporan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di SDN 113 Rejang Lebong bahwa pada tahap kegiatan pelaporan yang dilakukan adalah di mana hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepemimpinan.

d) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di SDN 113 Rejang Lebong bahwa pada tahap kegiatan tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang kinerjanya bagus dan memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

**b. Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong, maka dapat dijelaskan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses

pembelajaran, itu dikarenakan adanya kendala guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesulitan dalam mengembangkan tema, keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran.

**c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di SDN 113 Rejang Lebong, maka dapat dijelaskan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus mengembangkan lagi materi dalam pembelajaran, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas pengetahuan siswa.
- 2) Harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, dan juga pelajaran mudah diterima oleh siswa, sehingga kelas menjadi hidup, karena kalau menggunakan metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membuat siswa merasa bosan.
- 3) Harus menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan penting pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses

belajar, bila motivasi kurang tepat dan mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

### **a. Implmentasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik KurikuImplum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Hasil analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa perencanaannya adalah baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini pembahasan dari hasil analisis data perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.

#### **a) Silabus**

Tingkat kesiapan guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam memahami silabus adalah baik. Pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi membuat silabus karena sudah diberi dari

pemerintah melalui perantara sekolah. Pada saat ini guru hanya tinggal memahami silabus tersebut. Setelah dipahami selanjutnya dikembangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun tidak menyusun lagi, hanya tinggal memahami silabus tersebut, menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa masih ditemukan beberapa kendala yang dialami guru. Diantaranya (1) Dengan berganti-gantinya kurikulum, mengakibatkan guru harus memahami kembali silabus yang baru, serta mendesain ulang pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Menurut aturan kurikulum 2013, ada beberapa penambahan materi pembelajaran yang sebelumnya tidak ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga guru harus mencari deskripsi materi dan juga materi pendukung sebagai bahan ajar saat pembelajaran.

Meskipun ditemui beberapa kendala dalam memahami silabus tersebut, tetapi guru juga tidak tinggal diam, guru berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Diantaranya (1) dengan berganti-gantinya kurikulum, guru dituntut untuk selalu mengikuti perubahan tersebut. Guru mengikuti perubahan tersebut dan selalu berkoordinasi dengan sekolah dan dengan guru lain serta mencari pengetahuan tentang kurikulum 2013 dari berbagai sumber. (2) dengan adanya penambahan materi pelajaran tersebut guru

mencari deskripsi materi dan juga materi pendukung dari berbagai sumber, diantaranya: buku, Internet, sesama guru.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah guru memahami silabus, dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut ini pembahasan masing-masing indikator dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1) Penyusunan RPP

Hasil analisis penyusunan RPP guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong didapat kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun RPP sebelum mengajar. Namun, guru tidak menyusun RPP tersebut secara pribadi, tetapi mengadopsi dari RPP yang sudah ada dan dikembangkan sendiri menurut tuntutan dan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Prinsip Penyusunan RPP

Hasil analisis prinsip penyusunan RPP didapat kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP, guru memperhatikan setiap prinsip-prinsip penyusunan RPP. Guru menjabarkan RPP dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan siswa

dapat mencapai kompetensi dasar. Guru merancang RPP agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sumber yang digunakan adalah buku atau dokumen pendukung RPP.

Sumber buku yang dimaksud adalah sumber belajar yang dapat berupa buku materi pelajaran, internet dan sumber belajar lain yang digunakan sebagai referensi dan juga sebagai materi ajar yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan dokumen pendukung RPP adalah dokumen yang sebagai acuan dalam penyusunan RPP.

### 3) Komponen RPP

Hasil analisis komponen RPP didapat kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP, guru memperhatikan komponen-komponen RPP.

### 4) Tujuan Pembuatan RPP

Hasil analisis tujuan pembuatan RPP didapat kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP, guru memperhatikan tujuan disusunnya RPP.

Dengan adanya pergantian kurikulum yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan berganti menjadi Kurikulum 2013, ada beberapa hal yang berbeda dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dari mulai yang semula menyusun silabus, sekarang tinggal memahami silabus

karena sudah ada dari pusat. Guru harus menyusun RPP dengan format yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Adanya materi pelajaran yang baru sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran tersebut. Meskipun demikian, guru kelas V di SDN 113 Rejang Lebong tetap dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Ketika ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru selalu berkoordinasi dengan guru lain dan juga berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selain itu guru juga selalu belajar dari berbagai sumber, sumber tersebut bisa berupa internet, media massa, dan juga dari sosialisai yang dilakukan oleh sekolah maupun dinas.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a) Membuka Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah menerapkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian guru melanjutkan dengan mengecek dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru juga menyiapkan

siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Kemudian guru pun memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan kemudian guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, setelah itu barulah guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b) Mengelola Kegiatan Inti dan Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melakukan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Karena dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru menerangkan sedangkan siswa hanya menerima materi tersebut. Hal itu terjadi karena menurut guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa siswa kurang dapat memahami pelajaran karena siswa kurang terkontrol dengan baik apalagi bagi siswa yang pemalas.

c) Pemanfaatan Sumber Media atau Alat Pembelajaran

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses

pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku pelajaran, internet, materi dari guru dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan media atau alat belajar dapat berupa papan tulis, alat peraga, kertas kaerton, dan alat praktek. Media yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran teori adalah dengan menggunakan papan tulis dan kertas karton. Sedangkan pada saat pembelajaran praktek, guru menggunakan alat praktek yang akan dipelajari. Media yang digunakan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

d) Penerapan Pendekatan dan Metode Pembelajaran

(1) Metode *Problem Based Learning*

Di kelas V SDN 113 Rejang Lebong pembelajaran berbasis masalah tersebut biasanya digunakan saat pembelajaran praktek. Dengan metode ini siswa dilatih untuk belajar mandiri, berfikir kritis dan belajar memecahkan masalah. Pembelajaran dengan metode ini menggunakan beberapa tahap yaitu konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, dan pertukaran pengetahuan. Dengan

pembelajaran ini guru harus selalu memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan dan dipecahkan oleh siswa baik secara kelompok maupun secara individu.

(2) Metode *Project Based Learning*

Berdasarkan data yang ditemukan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong tidak pernah menggunakan metode *Project Based Learning* ini dalam proses pembelajaran.

(3) Metode *Discovery Learning* (belajar penemuan)

Berdasarkan data yang didapatkan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru kelas V tidak melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong selama pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran saintifik selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, dan juga sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Metode *Project Based Learning* Berdasarkan data yang ditemukan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong mengatakan metode ini sulit diterapkan, karena anak-anak mau dibawa langsung dan kendalanya adalah di dana, waktu, dan persetujuan dari kepala sekolah. Tetapi guru sudah pernah menggunakan metode pembelajaran tersebut meskipun tahap-tahap yang dilewati tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Terakhir adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*. Bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong beliau kurang begitu memahami pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* sehingga guru tidak pernah menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode ini memaksa siswa untuk belajar sendiri dalam menemukan konsep, hal ini kurang bisa diterapkan di kelas V SD 113 Rejang Lebong. Dapat diterapkan tetapi dengan selalu mendapatkan pengawasan dan pengarahan oleh guru, jika tidak maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga guru tidak pernah menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Selain keempat metode di atas, bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong guru juga menggunakan beberapa metode

lain dalam pembelajaran seperti metode permainan atau simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan metode ceramah. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah dengan ceramah pada awal pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa ataupun antar siswa.

#### (4) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas bertujuan agar suasana pembelajaran dapat nyaman, kondusif dan menyenangkan. Kemudian untuk mengelola kelas dengan baik, guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang tertib, guru memberikan kebebasan berekspresi, berkomunikasi dan berinteraksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas juga menyangkut penataan dan pengorganisasian tempat duduk siswa. Dengan tempat duduk yang nyaman dan tertata rapi, siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, karena pembelajaran berjalan kondusif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran yang diberikan guru lebih mudah dipahami dan dimengerti

oleh siswa, pembelajaran akan lebih lancar dan suasana belajar lebih kondusif.

(5) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa dalam proses pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong siswa berperan aktif sebagai partisipasi dalam proses belajar mengajar. Keefektifan siswa ini juga dapat di dorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya

(6) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil data yang ditemukan maka dapat di jelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada saat menutup pembelajaran guru melakukan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Setelah itu guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Dan barulah guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama berdoa. Hanya saja guru tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

### 3) Penilaian Hasil Belajar

#### a) Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pada penilaian kompetensi sikap belum dilakukan dengan baik. Di mana teknik penilaian yang digunakan belum mencakup semua teknik yang harus dilaksanakan yakni melalui observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong melakukan penilaian sikap hanya dengan teknik observasi atau pengamatan saja tanpa melakukan teknik penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Di mana tes pengamatan dilakukan dengan cara mengamati satu persatu sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh guru.

#### b) Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan baik, di mana instrumen tersebut yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan pada saat sudah selesai

menyampaikan materi pada kompetensi dasar tertentu. Tes lisan dilakukan dengan menanyakan materi pelajaran kepada siswa. Tes lisan digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan siswa secara langsung, dan jawaban yang diberikan langsung dari siswa sendiri dan tidak terpengaruh oleh peserta didik yang lain. Kemudian pada tes penugasan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

c) Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan dengan baik. Di mana penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru berupa tes praktik dan penilaian portofolio. Pada tes praktek dilakukan untuk menilai keterampilan siswa pada saat pembelajaran praktek. Kemudian untuk penilaian portofolio dilakukan guru dengan cara menilai hasil karya yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran sudah dilakukan dengan baik walaupun masih ada teknik penilaian yang kurang. Di mana penilaian yang dilakukan memuat penilaian sikap (afektif),

kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Namun demikian dalam proses penilaian terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, tetapi guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong ini mampu mengatasi kendala-kendala tersebut.

#### **4) Pengawasan Proses Pembelajaran**

##### a) Pemantauan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, maka dapat dijelaskan bahwa di SDN 113 Rejang Lebong di mana pada proses kegiatan pemantauan dilakukan minimal 1 bulan sekali dan dilakukan dengan mendatangi sitiap kelas.

##### b) Supervisi

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahap kegiatan supervisi di SDN 113 Rejang Lebong yang dilihat adalah bagaimana cara guru mengajar, cara penyampaian materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, perlengkapan, alat dan media pembelajaran.

##### c) Pelaporan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di SDN 113 Rejang Lebong bahwa pada tahap kegiatan pelaporan yang dilakukan adalah di mana hasil kegiatan pemantauan, supervise,

dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepemimpinan.

d) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di SDN 113 Rejang Lebong bahwa pada tahap kegiatan tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang kinerjanya bagus dan memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berdasarkan teori yang ada dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan tersebut yang dimaksud yaitu kegiatan pemantauan, kegiatan supervisi, kegiatan pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

#### **a. Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

##### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya seperti silabus dan RPP dengan baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan pada tahap kegiatan sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan baik disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Kemudian pada tahap mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melakukan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan di mana pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Kemudian pada tahap pemanfaatan sumber media atau alat pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memanfaatkannya dengan baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung di mana guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam.

Selanjutnya pada tahap penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Kemudian guru pun sudah menggunakan metode *Problem Based learning* dalam pembelajaran. Tetapi pada metode *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode tersebut tidak memungkinkan untuk guru dan siswa terapkan.

Kemudian pada tahap kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong berdasarkan hasil pengumpulan dan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini dilakukan guru dengan cara apabila kelas ribut guru langsung menegur siswa agar kondisi kelas kembali kondusif.

Selanjutnya pada tahap pelibatan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong berdasarkan pengumpulan dan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru sudah melibatkan peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran di mana siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Terakhir pada tahap kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong berdasarkan hasil pengumpulan dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menutup pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP guru, hanya saja guru tidak melakukan tahap menyampaikan pembelajarn untuk pertemuan berikutnya.

### **3) Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa penilaian hasil pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana pada penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong belum dilaksanakan dengan baik. Di mana teknik penilaian yang digunakan belum mencakup semua teknik yang seharusnya dilaksanakan. Selanjutnya pada

penilaian pengetahuan sudah dilaksanakan dengan baik, di mana semua instrument seperti tes tertulis, lisan, dan penugasan sudah digunakan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong. Kemudian pada penilaian keterampilan sudah dilaksanakan dengan baik meskipun ada teknik penilaian yang kurang digunakan oleh guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong.

#### **4) Pengawasan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa pengawasan proses pembelajaran di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan seperti kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, dan kegiatan tindak lanjut.

#### **b. Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang

Lebong yakni guru masih kesulitan dalam mengembangkan RPP, guru masih kurang memahami metode pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013, guru kurang memahami proses penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, dan adanya kendala guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesulitan dalam mengembangkan tema, keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran.

**c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum di kelas V SDN 113 Rejang Lebong yakni dengan cara guru harus lebih paham akan kurikulum 2013, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Selain itu guru harus mengembangkan lagi materi dalam pembelajaran, guru harus lebih banyak menggunakan metode dalam pembelajaran, dan guru harus selalu menumbuhkan motivasi terhadap siswa.

## **D. Pembahasan**

### **1. Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Dengan adanya pergantian kurikulum yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan berganti menjadi Kurikulum 2013, ada beberapa hal yang berbeda dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dari mulai yang semula menyusun silabus, sekarang tinggal memahami silabus karena sudah ada dari pusat. Guru harus menyusun RPP dengan format yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Adanya materi pelajaran yang baru sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran tersebut. Meskipun demikian, guru kelas V di SDN 113 Rejang Lebong tetap dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Ketika ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru selalu berkoordinasi dengan guru lain dan juga berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selain itu guru juga selalu belajar dari berbagai sumber, sumber tersebut bisa berupa internet, media massa, dan juga dari sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah maupun dinas.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dianalisis peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada

standar proses. Yang mana pelaksanaan proses pembelajaran meliputi membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran, penerapan pendekatan *Scientific*, penerapan metode *Problem Based Learning*, penerapan metode *Project Based Learning*, penerapan metode *Discovery Learning*, mengorganisasi sumber dan media/alat pembelajaran, pengelolaan kelas, melaksanakan penilaian, dan menutup pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja pada beberapa tahap pelaksanaan yang masih belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong kurang memahami bagaimana cara menerapkan langkah-langkah tersebut dan kendala lainnya adalah kondisi siswa dan lingkungan yang kurang mendukung.

### **c. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Pelaksanaan penilaian hasil belajar mencakup penilaian sikap (afektif), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Pada penilaian kompetensi sikap belum dilakukan dengan baik. Dimana teknik penilaian yang digunakan belum mencakup semua teknik yang harus dilaksanakan yakni melalui observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong melakukan penilaian sikap hanya dengan teknik observasi atau pengamatan saja tanpa melakukan teknik penilaian diri,

penilaian antar peserta didik dan jurnal. Di mana tes pengamatan dilakukan dengan cara mengamati satu persatu sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh guru.

Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan baik, di mana instrumen tersebut yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan pada saat sudah selesai menyampaikan materi pada kompetensi dasar tertentu. Tes lisan dilakukan dengan menanyakan materi pelajaran kepada siswa. Tes lisan digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan siswa secara langsung, dan jawaban yang diberikan langsung dari siswa sendiri dan tidak terpengaruh oleh peserta didik yang lain. Kemudian pada tes penugasan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan dengan baik. Di mana penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru berupa tes praktik dan penilaian portofolio. Pada tes praktek dilakukan untuk menilai keterampilan siswa pada saat pembelajaran praktek. Kemudian untuk penilaian portofolio dilakukan guru dengan cara menilai hasil karya yang dibuat oleh siswa.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas V SDN 113 Rejang Lebong sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan tersebut yang dimaksud yaitu kegiatan pemantauan, kegiatan supervisi, kegiatan pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran, setiap guru pasti mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Apalagi di kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum KTSP. Mulai harus memahami silabus dan RPP yang didalamnya memuat beberapa mata pelajaran khususnya pada pembelajaran tematik, baik itu di kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri

Guru kelas V SDN 113 Rejang Lebong masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, itu dikarenakan adanya kendala guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesulitan dalam mengembangkan tema, keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran.

### **3. Upaya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong**

Berikut upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Harus mengembangkan lagi materi dalam pembelajaran, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas pengetahuan siswa.
- b) Harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, dan juga pelajaran mudah diterima oleh siswa, sehingga kelas menjadi hidup, karena kalau menggunakan metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membuat siswa merasa bosan.
- c) Harus menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan penting pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi kurang tepat dan mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN 113 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN 113 Rejang Lebong yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, meskipun masih ada yang belum dilaksanakan sepenuhnya.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong adalah guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan adanya kendala guru dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kesulitan dalam mengembangkan tema, keterbatasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran.
3. Upaya guru meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V SDN 113 Rejang Lebong dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan siswa lebih kreatif, suka, tertarik, dan bahkan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat

pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun hasil dari upaya yang dilakukan guru yakni dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang bagus.

## **B. Saran**

Adapun saran penulis mengenai Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V di SDN 113 Rejang Lebong dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Sebagai masukan guru untuk meningkatkan kualitas atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- b. Mendapat masukan tentang pelaksanaan standar proses, sehingga dapat meningkatkan pemahaman guru pada khususnya serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan standar proses.
- d. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dan jelas dipahami siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- c. Penerapan model pembelajaran inovatif, dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi dan rasa percaya diri bagi siswa.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah seharusnya menerapkan standar proses sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016
- b. Sekolah seharusnya melalui kepala sekolah perlu memotivasi guru untuk melaksanakan standar proses pembelajaran sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.
- c. Kinerja sekolah seharusnya sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Sekolah seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar proses secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono, 1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia
- Abdul Munir, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2015, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara
- Busro, Muhammad, 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi
- Elmubarak, Zaim, 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Loeloek Endah Poerwati dan Sofian Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Winda, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Tanzeh, Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Triwiyanto, Teguh, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Safitri, Melin, *Analisis Pelaksanaan Evaluasi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN 07 Rejang Lebong*, Curup: Universitas STAIN Curup
- Julianti, Sri, *Aplikasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V SDN 09 Kepahiang*, Curup: Universitas STAIN Curup,
- Dedy Syaputra, Rahmad , *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 02 Centre Curup Kota*, Curup: Universitas STAIN Curup
- Kristiantari, Rini , *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Indriani, Fitri, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan mahasiswa, *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ /IP/DPMP/TSP/VII/2019

**TENTANG PENELITIAN**

**DINA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- 1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  - 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 688/In.34 FT/PP.00.9/05/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 08 Juli 2019
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :
- |                           |   |
|---------------------------|---|
| Nama / TTL                | : Meza / Talang Donek, 11 Maret 1997  |
| NIM                       | : 15591019  |
| Keanggotaan               | : Mahasiswa   |
| Program Studi/Fakultas    | : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah   |
| Judul Proposal Penelitian | : Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Di SDN 113 Rejang Lebong |
| Lokasi Penelitian         | : SD Negeri 113 Kabupaten Rejang Lebong   |
| Waktu Penelitian          | : 08 Juli 2019 s/d 16 Agustus 2019  |
| Menanggung Jawab          | : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- 3. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- 4. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 08 Juli 2019  
 Kabid. Pelayanan Perizinan  
 Dan Perizinan Non Usaha



**VENNY MARTIANAH, SE**  
 Paralel Tk. 1  
 NIP. 19790318 199903 2 001

Wakil Kesbangpol Kab. RL  
 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 SD Negeri 113 Kabupaten Rejang Lebong  
 Menandatangani

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 257 /In.34/FT/PP.00.9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/10/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

1. Dra. Susilawati, M.Pd 19650904 199403 2 001
2. Siti Zulaiha, M.Pd.I 19830820 201101 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Meza  
NIM : 15591019  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Di SDn 113 Rejang Lebong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 25 Februari 2019



Dekan IAIN Curup,  
Bidang Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS  
PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG  
Jl. KH. Hasyim Ahari Kel. Sukarajo Kec. Curup Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/017/KP/SDN 113/RL/CT/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Yusriwati.S.Pd.MM  
NIP : 196311261983012001  
Jabatan : Kepala sekolah SDN 113 Rejang lebong  
Kabupaten : Rejang Lebong

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Meza  
Nim : 15591019  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul: " Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Di SDN 113 Rejang Lebong" demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan mestinya.

Curup, 2019

Kepala Sekolah

SD Negeri 113 Rejang Lebong



Hj. Yusriwati.S.Pd.MM

NIP. 196311261983012001

### Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efrillida, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas V

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Meza

Nim : 15591019

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya .

Curup, April 2019

Guru Wali Kelas V

SD Negeri 113 Rejang Lebong



Efrillida, S.Pd

NIP.196004241979102001

### Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Yusriwati S.Pd.MM

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Meza

Nim : 15591019

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya .

Curup, April 2019

Kepala Sekolah

SD Negeri 113 Rejang Lebong



**KISI-KISI WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**KURIKULUM 2013 DI KELAS V SDN 113 REJANG LEBONG**

Kisi-Kisi Wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong

No.	Permasalahan/Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Standar Proses Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong	a. Kurikulum 2013	1. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah ini? 2. Mulai tahun berapakah kurikulum 2013 diterapkan di SDN 113 Rejang Lebong? 3. Apakah guru-guru di sini mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
		b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	4. Adakah kesulitan terkait dengan RPPnya? 5.

		c. Pengawasan Proses Pembelajaran	6. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran di SDN 113 Rejang Lebong?
--	--	---	--

Kisi-Kisi Wawancara kepada Guru Kelas V SND 113 Rejang Lebong

No.	Permasalahan/Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Standar Proses Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong	a. Silabus  Kurikulum 2013	1. Apa saja kendala yang Ibu alami dalam memahami silabus? 2. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?
		b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	3. Apakah Ibu mengembangkan RPP sendiri? 4. Apa saja kendala yang Ibu alami saat membuat RPP? 5. Hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
		c. Pendekatan dan Metode Pembelajaran	6. Pendekatan apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

		<p>Kurikulum 2013</p>	<p>7. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)? Bagaimana proses pembelajaran tersebut?</p> <p>8. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning)?</p> <p>9. Bagaimana proses pembelajaran tersebut?</p> <p>10. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran penemuan (discovery learning)? Bagaimana proses pembelajaran tersebut?</p> <p>11. Metode pembelajaran yang manakah yang sering Ibu terapkan pada proses pembelajaran?</p> <p>12. Apa saja kendala yang Ibu</p>
--	--	---------------------------	---

			alami selama proses pembelajaran? 13. Langkah apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
		d. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	14. Apakah Ibu menggunakan berbagai macam instrument penilaian sebagai alat evaluasi belajar? 15. Kendala apa yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa? 16. Langkah apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
		e. Pengawasan Proses Pembelajaran	17. Bagaimana upaya Ibu untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran? 18. Bagaimana hasil dari upaya Ibu dalam meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran?

Kisi-Kisi Wawancara Siswa/i SDN 113 Rejang Lebong

No.	Permasalahan/Fokus	Indikator	Pertanyaan
-----	--------------------	-----------	------------

	Penelitian		
1.	Standar Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 113 Rejang Lebong	Proses Tematik	<p>a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran</p> <p>1. Apakah pembelajaran berlangsung dengan menarik sehingga membuat kalian semangat untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran? 2. Bagian mana yang membuat kalian tertarik mengikuti pembelajaran? 3. Bagian mana yang membuat kalian kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran? 4. Apakah kalian senang dalam mengikuti pembelajaran? Mengapa? 5. Apakah ada kalian tidak senang mengikuti pembelajaran? Mengapa? 6. Apakah ada kesulitan yang kalian rasakan pada saat mengikuti pembelajaran?</p>

--	--	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

### IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMATIK KURIKULUM 2013

#### KELAS V DI SDN 113 REJANG LEBONG

No .	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran	1. Silabus		
		2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
2.	Pelaksanaan pembelajaran	<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
		1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.		
		2. Guru mengecek dan memeriksa kehadiran siswa		
		3. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		
		4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran		
		5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang		

		mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
		6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		
		7. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus		
		<b>B. Kegiatan inti</b>		
		Guru menggunakan pendekatan scientific untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.		
		Jika guru menggunakan pembelajaran <i>scientific</i> maka:		
		1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.		
		2. Guru memancing peserta didik untuk bertanya		
		3. Melakukan kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas untuk memberikan ruang kepada peserta didik mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri/mencoba		
		4. Guru memanfaatkan sumber belajar untuk menggali		

		dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.		
		5. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan data/eksperimen/kegiatan praktek.		
		6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan dan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau dengan media lainnya.		
		Guru pernah menggunakan metode <i>discovery learning</i> supaya siswa dapat memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk sampai pada kesimpulan pembelajaran.		
		Jika guru pernah menggunakan pembelajaran <i>discovery learning</i> maka:		
		1. Guru memberikan stimulus/rangsangan agar siswa memiliki rasa ingin tahu.		
		2. Siswa mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dipecahkan dan mengajukan hipotesis		
		3. Guru memfasilitasi siswa untuk membuktikan hipotesis dengan hasil pengolahan data.		

		4. Guru melakukan tes pengamatan dan tes tertulis untuk mengukur kognitif, proses, sikap, dan hasil kerja siswa.		
		Guru menggunakan metode <i>project based learning</i> untuk mengeksplorasi, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.		
		Jika guru menggunakan pembelajaran <i>project based learning</i> maka:		
		1. Guru memberikan suatu permasalahan		
		2. Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan proyek		
		3. Guru memonitoring proses cara kerja siswa		
		4. Melaksanakan hasil uji proyek		
		5. Melaksanakan evaluasi pengalaman		
		6. Melaksanakan penilaian proyek		
		Jika guru menggunakan metode <i>problem based learning</i> untuk melatih siswa berpikir kritis dan belajar memecahkan masalah		
		Jika guru menggunakan metode <i>problem based learning</i> maka:		
		1. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan		

	disajikan sebuah masalah		
	2. Guru memberikan petunjuk, konsep dasar/referensi yang diperlukan dalam pembelajaran		
	3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengungkapkan ide, pendapat, tanggapan atas permasalahan.		
	4. Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas masalah yang sedang diinvestigasi.		
	5. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengklarifikasi capaiannya.		
	6. Menilai peserta didik pada pengetahuan, kecakapan dan sikap.		
	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
	1. guru menggunakan media yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran		
	2. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang beragam		
	3. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber pembelajaran		
	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran		

	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar		
	2. Merespon positif partisipasi siswa		
	3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
	4. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam pembelajaran		
	Pengelolaan kelas		
	1. Memberikan teguran kepada siswa yang kurang tertib		
	2. Pembelajaran menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.		
	3. Guru mengamati dan memperhatikan kompetensi terkait dengan sikap.		
	4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif menyampaikan ide/gagasan/pertanyaan dalam pembelajaran.		
	5. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar		
	6. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
	<b>C. Kegiatan Penutup</b>		

		Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluai.		
		1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.		
		2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.		
		4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		
		5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a		
3.	Penilaian hasil pembelajaran	1. Tes penugasan		
		2. Penilaian sikap		
		3. Penilaian kinerja		
4.	Pengawasan proses	1. Kegiatan pemantauan		

	pembelajaran	2. Kegiatan supervisi		
		3. Kegiatan pelaporan		
		4. Kegiatan tindak lanjut		
5.	Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses	1. Upaya guru untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses		
6.	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan standar proses	1. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan standar proses		

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**KURIKULUM 2013 DI SDN 113 REJANG LEBONG**

Peneliti : Meza

Hari Tanggal :

A. Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong

1. Mulai tahun berapakah kurikulum 2013 diterapkan di SDN 113 Rejang lebong?
2. Bagaimana tanggapan dari guru terkait awal perubahan kurikulum 2013?
3. Apakah guru-guru disini mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?
4. Setelah mengikuti pelatihan, sekarang bagaimana, selaku praktisnya?
5. Adakah kesulitan terkait dengan RPPnya?
6. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran di sekolah ini bu?

B. Guru Kelas V SDN 113 Rejang Lebong

1. Dari manakah Ibu mendapatkan silabus?
2. Kendala apa saja yang Ibu alami dalam memahami silabus?
3. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?
4. Untuk RPP, apakah Ibu mengembangkan sendiri atau mengambil dari internet?
5. Kendala apa saja yang Ibu alami saat membuat RPP?
6. Hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
8. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)? Bagaimana proses pembelajaran tersebut?
9. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran berbasis proyek (project based learning)? Bagaimana proses pembelajaran tersebut?

10. Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran penemuan (discovery learning)? Bagaimana proses pembelajaran tersebut?
11. Metode pembelajaran yang manakah yang sering Ibu terapkan pada proses pembelajaran?
12. Apa saja kendala yang Ibu alami selama proses pembelajaran?
13. Langkah apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Apakah Ibu menggunakan berbagai macam instrument penilaian sebagai alat evaluasi belajar?
15. Apakah Ibu memberikan tugas-tugas kepada siswa?
16. Kendala apa yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa?
17. Langkah apa saja yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
18. Bagaimana upaya Ibu untuk meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran?
19. Bagaimana hasil dari upaya Ibu dalam meningkatkan mutu pelaksanaan standar proses pembelajaran?
20. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melaksanakan standar proses pembelajaran?

C. Siswa/i SDN 113 Rejang Lebong

1. Apakah pembelajaran berlangsung dengan menarik sehingga membuat kalian semangat untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagian mana yang membuat kalian tertarik mengikuti pembelajaran?
3. Bagian mana yang membuat kalian kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran?
4. Apakah kalian senang dalam mengikuti pembelajaran? Mengapa?
5. Apakah ada kalian tidak senang mengikuti pembelajaran? Mengapa?
6. Apakah ada kesulitan yang kalian rasakan pada saat mengikuti pembelajaran?

**LEMBAR DOKUMENTASI**  
**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**KURIKULUM 2013 DI SDN 113 REJANG LEBONG**

No.	Aspek yang Diamati		
		Ada	Tidak ada
1.	Silabus		
2.	RPP		
3.	Bahan ajar		
4.	Pedoman penyusunan RPP		
5.	Absensi siswa		
6.	Dokumen nilai siswa		